

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan lebih kepada mengungkapkan sebuah keadaan yang nyata yang terjadi dilapangan (*setting ilmiah*). Lincon dan Guba (1985, hlm.39), lebih suka menggunakan istilah Naturalistik Inquiry karena ciri yang menonjol dari penelitian adalah ciri penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/setting alamiah artinya tanpa memanupulasi subyek yang diteliti (sesuai dengan kondisi adanya). Nasution (1992, hlm.5) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum (Creswell, 2014, hlm.4-5). Laporan akhir dalam penelitian ini mempunyai struktur atau kerangka yang flexibel dan harus menerapkan penelitian bergaya induktif, berfokus terhadap mengartikan suatu persoalan yang diteliti.

Beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap latar belakang alamiah, menempatkan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif dan lebih mementingkan proses daripada hasil. Selain itu juga peneliti harus melaporkan pandangan-pandangan dari seorang informan. Dengan melihat definisi mengenai penelitian

kualitatif tersebut, dapat kita ketahui mengenai karakteristik dari penelitian kualitatif itu sendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh Bruce L. Burg dalam (2006, hlm.4) mengungkapkan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif itu adalah sebagai berikut:

- a. Satu-satunya penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrumen atau partisipan ketika melakukan penelitian.
- b. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara.
- c. Didalam penelitian ini menggunakan seting alamiah (*natural setting*) tidak ada manipulasi data.
- d. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini seperti halnya teknik fotografi, penulisan sejarah, analisis dokumen, sosiometri, etnografi.

Selanjutnya, Egon G. Guba (1985, hlm.11) dalam (Rahmat, 2013, hlm.85) mengemukakan, bahwa inkuiri naturalistik mempunyai beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Inkuiri naturalistik digunakan oleh peneliti berkaitan dengan stimulus variabel bebas atau kondisi *anteceden* yang merupakan dimensi penting sekali.
- 2) Dimensi penting lainnya ialah apa yang dilakukan oleh peneliti dalam membatasi rentangan respons dari keluaran subjek.
- 3) Inkuiri naturalistik tidak mewajibkan peneliti terlebih dahulu membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu mengenai lapangan perhatiannya, sebaiknya ia dapat mendekati lapangan perhatian dengan pemikiran yang murni dan terbuka, menampilkan dan memunculkan peristiwa-peristiwa nyata.
- 4) Istilah naturalistik merupakan istilah yang memodifikasi penelitian atau metode, tetapi tidak memodifikasi gejala-gejala.

Dalam hal tersebut di atas memperlihatkan bahwasanya peneliti ketika melakukan penelitian bukan berdasarkan teori atau konsepsi melainkan suatu hal yang alami dan peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut. Dalam melakukan penelitiannya pun penulis ikut serta menjadi partisipan dalam lapangan penelitiannya.

Dalam penelitian ini, guru sebagai subjek mulai dari observasi, perencanaan, sampai pada pelaksanaan penelitian. Namun, dalam hal ini ada ukuran keberhasilan penemuan naturalistik ini dalam (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.58) mengungkapkan ukuran keberhasilan dalam penelitian naturalistik ini adalah:

- a) kredibilitas atau kedalaman kesertaan, ketepatan observasi, triangulasi,
- b) tranferabilitas atau kemampuan hasil penelitian untuk di transfer ataupun diaplikasikan pada fakta lain,
- c) keterikatan pemahaman, kesimpulan dan penjelasan,
- d) keberhasilan tersebut disertai daya kebermaknaan, dan kesepadanan.

Metode naturalistik dipilih karena dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak terucapkan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada wawancara maupun saat melakukan kegiatan. Oleh karena itu, peneliti harus turun ke lapangan agar dapat memahami penelitiannya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Banjar kelas X MIPA 2, 6 dan IPS 1, 4. Peneliti memilih kelas X disebabkan karena peserta didik masih baru dengan program literasi sekolah dan terlebih khusus dalam pembelajaran sejarah.

3.2.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berada di SMA dalam pembelajaran sejarah lokal. Norman dan Yvona dalam (2009, hlm. 555) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif tentang siapa dan apa yang hendak di teliti mencakup berbagai contoh kasus atau fenomena-fenomena yang terjadi.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Banjar dan guru sejarah. Alasan pemilihan dan penentu subjek ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa sekolah ini pelopor dari gerakan literasi tingkat Sekolah

Menengah Atas (SMA) di Kota Banjar, khususnya pada mata pelajaran sejarah guru sudah menerapkan literasi dalam pembelajaran.

3.3 Instrumen Penelitian

Kualitas data hasil penelitian, yang sangat berpengaruh ada dua hal yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri atau disebut juga *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitiannya. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 306), peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 43) dalam (Satori dan Aan, 2014, hlm. 62) mengungkapkan bahwa manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap *fleksibel* dan *adaptif*, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Sehingga seorang peneliti harus hadir dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas untuk mengamati bagaimana pelaksanaan literasi dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Banjar.

Konsekuensi peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti harus memahami masalah yang akan diteliti, memahami teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang akan digunakan. Peneliti harus dapat menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, untuk itu dibutuhkan kepandaian dalam memahami masalah. Peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan diteliti, untuk itu dibutuhkan sikap yang toleran, sabar dan menjadi pendengar yang baik. Konsekuensi peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti harus memahami masalah yang akan diteliti,

memahami teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang akan digunakan. Peneliti harus dapat menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, untuk itu dibutuhkan kepandaian dalam memahami masalah. Peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan diteliti, untuk itu dibutuhkan sikap yang toleran, sabar dan menjadi pendengar yang baik.

Guba dan Lincon (dalam Muhadjir, 2000, hlm.164) memberikan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrument penelitian agar memiliki kualifikasi baik, yaitu: sifatnya yang *responsif*, *adaptif*, lebih *holistik*, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi dan mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajahi jawaban *ideosinkretik* dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2018, hlm. 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Merujuk pada pernyataan tersebut peneliti menggunakan sumber data utama yaitu peneliti sendiri. Peneliti dalam menunjang penelitian ini tidak hanya menggunakan data utama, tetapi menggunakan sumber data tambahan yaitu lembar observasi dan wawancara. Data penunjang ini digunakan untuk mendukung sumber utama dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Karena penelitian tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ditemukan data-data penelitian. Menurut Guba (dalam Muhadjir, 2000, hlm. 177), dalam paradigma naturalistik data tidak dilihat sebagai apa yang diberikan alam, melainkan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. Menurut Guba data adalah konstruksi hasil interaksi peneliti dengan sumber data. Oleh karena itu, data sebagai sekumpulan informasi di lapangan harus dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pendapat Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman dalam (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 309) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”.

a. Studi Pustaka

Dalam hal ini yang penulis lakukan untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang berkenaan dengan fokus penelitian dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini literatur yang dikaji adalah mengenai program literasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar.

b. Observasi

Observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian awal terlebih dahulu terhadap subjek penelitian adalah SMA Negeri 1 Banjar. Potensi inderawi yang dimiliki peneliti dapat merekam fenomena dengan strategi observasi. Perlu dipahami, observasi ini tidak berarti hanya menggunakan mata atau sekedar mengamati melalui indera mata. Menurut Zamili (2013, hlm. 18) peneliti dapat menggunakan potensi panca indera seperti telinga, hidung, dan sebagainya. Disamping itu, observasi akan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah diantaranya:

1. Mengamati secara langsung proses pembelajaran
2. Kegiatan belajar siswa di luar kelas terutama melihat relevansi apa yang mereka pelajari di luar kelas dengan pola tingkah laku siswa di kelas.
3. Interaksi edukatif antara guru dan siswa.

c. Wawancara

Teknik wawancara merupakan langkah yang dilakukan oleh penulis setelah melakukan pencarian sumber buku serta artikel atau jurnal lainnya. Pencarian sumber lisan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena sangat membantu dalam menjawab suatu permasalahan yang penulis kaji. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Adapun kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti antara lain dilakukan dengan

1. Guru sejarah SMA Negeri 1 Banjar yaitu untuk memperoleh data seputar pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah.
2. Siswa, antara lain siswa SMA Negeri 1 Banjar kelas X, yaitu untuk memperoleh data tentang bagaimana pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah.

d. Teknik Dokumentasi

Lincon dan Guba, (1985, hlm. 276-277) dalam mengemukakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan dalam pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yakni:

1. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relative lebih murah.
2. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
3. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
4. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau pelakuan peneliti.

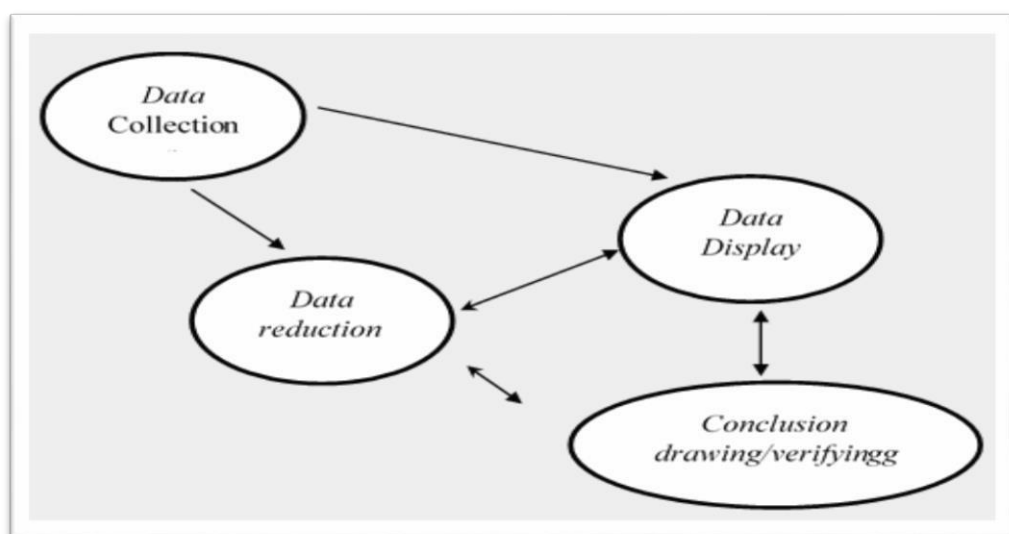
Pada penelitian ini ada yang menjadi objek dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu semua hal yang berkaitan dengan pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah. Objek dokumentasi tersebut antara lain:

1. Silabus
2. Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)
3. Foto-foto dan video aktifitas siswa pada pembelajaran di kelas.
4. Hasil wawancara mendalam dengan guru beserta transkripnya
5. Hasil wawancara mendalam dengan siswa beserta transkripnya.

3.5 Analisis dan Penafsiran Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2016, hlm. 224). Peneliti dalam melakukan analisis data hanya bertindak untuk mengamati sepanjang proses penelitian berlangsung.

Pelaksanaan data dilakukan sepanjang penelitian itu secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam



penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) mengungkapkan bahwa analisa data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus data maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

(Miles dan Huberman, 1992, hlm 20)

Berdasarkan gambar di atas bahwa ada tiga kegiatan utama pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang merupakan proses siklus dan interaktif. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data.

a Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman, 2014, hlm. 16)

Tahapan reduksi data menurut Sugiyono (2014, hlm 337) yaitu merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Menurut Moleong (2010, hlm. 288) dalam tahap reduksi data ada hal yang perlu diperhatikan yaitu

1. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian
2. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data / satuannya, berasal dari sumber mana.

Tugas peneliti dalam melakukan reduksi data yaitu untuk mendeskripsikan, mengkonstruksi, catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan, meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pada pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan yang menajamkan untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Pengelompokan tersebut maka peneliti menampilkan konstruksi data yang diperoleh. Pada saat tahapan reduksi data, hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah penelaahan kembali terhadap seluruh laporan dan catatan hasil laporan yang diperoleh di lapangan, seperti laporan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk melihat hubungan data-data yang diperoleh dengan permasalahan penelitian. Pada tahapan ini peneliti dapat merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang dianggap penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian, memfokuskan data, pembuangan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final sebelum di lakukan sebuah penulisan karya ilmiah

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mereduksi data-data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah pertama peneliti akan merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Banjar yang masih bersifat mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami seperti hasil wawancara dengan narasumber dari rekaman audio ke dalam tulisan. Langkah kedua, peneliti membuat mendeskripsikan hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran ke dalam bentuk tulisan. Langkah ketiga, peneliti membuat kalimat dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya, peneliti memfokuskan tiga kategori berdasarkan tujuan penelitian antara lain :

1. Penyebab program literasi dijadikan program unggulan di SMA Negeri 1 Banjar
2. Upaya siswa dan guru dalam melaksanakan program literasi pada pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar.
3. Faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan program literasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar.
4. Dampak dari program literasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar

b Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data merupakan langkah kedua yang penting dari kegiatan penyajian data. Menurut Miles & Huberman (2014, hlm. 17) mengatakan bahwa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi kemudian data disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksud untuk menyimpulkan informasi secara konsisten. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif tetapi ada juga yang disajikan dalam bentuk grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif seperti yang pada umumnya yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. *Display data* ini berfungsi ketika peneliti mengambil sebuah kesimpulan nanti.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penyajian dan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis tersebut dalam bentuk teks atau narasi sesuai dengan aspek-aspek penelitian sehingga mempermudah peneliti memahami masalah yang terjadi di lapangan, mempermudah peneliti merencanakan kerja selanjutnya, serta memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan secara konsisten dari yang di dapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Adapun pola penyajian data ini akan disajikan dalam tiga kategori yang terdiri dari:

1. Penyebab program literasi dijadikan program unggulan di SMA Negeri 1 Banjar. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan penyebab guru menjadikan program literasi sebagai keunggulan dalam pembelajaran sejarah.
2. Upaya siswa dan guru dalam melaksanakan program literasi pada pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan program literasi dalam pembelajaran.
3. Faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan program literasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar. Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan program literasi dalam pembelajaran sejarah.
4. Dampak dari program literasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Banjar. Dalam tahap ini peneliti menganalisis dampak dari program literasi dalam pembelajaran sejarah.

c Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada langkah ini verifikasi merupakan kesimpulan awal bersifat sementara, karena dalam penelitian kualitatif yang dirumuskan dari awal mungkin akan sama dengan lapangan atau bisa juga tidak sama dengan lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kemudian merupakan suatu kesimpulan yang *kredibel*.

Pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, setelah kita menyajikan dan menyusun data, pada tahapan ini peneliti kemudian mencari pola, tema, hubungan, persamaan untuk kemudian diambil suatu kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian. Penarikan sebuah kesimpulan tersebut harus dilakukan peneliti dengan cara bertahap karena dalam analisis data pun dilakukan ketika proses penelitian. Sehingga jika ada data-data baru dalam

pelaksanaan penelitian untuk dijadikan penarikan kesimpulan, maka harus terus ditambahkan dikarenakan kesimpulan yang pertama masih bersifat sementara.

3.6 Validitas Data

a Trianggulasi

Trianggulasi menurut Moleong (2007, hlm. 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam hal ini triangulasi adalah mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan hasil analisis peneliti dan hasil analisis orang lain. Peneliti disini melihat berdasarkan beberapa sudut pandang, antara lain sudut pandang guru, siswa dan peneliti sebagai pihak yang melakukan pengamatan (*observer*) dan partisipan. Guru melakukan analisis terhadap hasil kinerjanya dalam pemanfaatan literasi dalam pembelajaran sejarah dimulai perencanaan dengan RPP, pelaksanaan inti pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran. Siswa menjelaskan bagaimana pencapaian/hasil belajar atau dampak dari pemanfaatan literasi dalam pembelajaran sejarah dikembangkan oleh guru terhadap mereka (siswa) pada waktu pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti membandingkan kedua sudut pandang tersebut dengan sudut pandang peneliti sendiri untuk mengetahui kebenaran data pada analisis awal dan data baru yang telah digunakan dengan cara triangulasi.

b Member Check

Member check adalah memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara, apakah keterangan/informasi itu tidak berubah atau ajeg (Syamsudin dan Damianti, 2006, hlm. 242). Pada tahap *member check* dilakukan dengan pemantapan informasi atau data dari penelitian yang sudah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas* yang tinggi.

Data yang diperoleh peneliti melalui penggunaan teknik wawancara kepada narasumber dibuat dalam bentuk transkrip. Peneliti membuat catatan lapangan bagi

data yang diperoleh melalui teknik studi dokumentasi dan data yang diperoleh melalui teknik observasi. Langkah selanjutnya peneliti menunjukkan kepada sumber data penelitian. Peneliti meminta kepada narasumber yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru dan peserta didik untuk membaca dan memeriksa kesesuaian informasi dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan kebenaran data-data tentang pemanfaatan program literasi dalam pembelajaran sejarah dengan guru sejarah dan peserta didik SMA Negeri 1 Banjar sebagai subjek penelitian. Pada proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refleksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

Proses *member-check* kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam sebuah penelitian, karena yang dilaporkan dan ditulis oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh sumber data di lapangan.

c *Expert Opinion*

Setelah melakukan validitas data dengan cara triangulasi dan *member check*, maka penelitian yang akademis pastinya harus memiliki pembimbing dalam proses penelitian yang didalamnya terdapat orang yang ahli dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Expert opinion* yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini, yaitu pembimbing penelitian ini. Menurut Syamsuddin, A.R dan Damaianti (2006, hlm. 242) *expert opinion* adalah pakar atau ahli memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberi pendapat atau *judgment* terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Perbaikan, modifikasi atau perubahan yang dilakukan berdasarkan opini pakar akan memberikan validasi penelitian dan meningkatkan derajat kepercayaan. Dalam penelitian ini, pembimbing I, Prof.

Didin Saripudin, M.Si dan pembimbing II Dr. Leli Yulifar, M.Pd memberikan arahan atau saran terhadap masalah-masalah yang muncul pada penelitian. Perbaikan, modifikasi dilakukan berdasarkan arahan atau opini dari pembimbing-pembimbing tersebut. Proses ini berlangsung selama penelitian dan proses penulisan tesis.